

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini fokus pada menganalisis pengaruh efikasi diri dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. X Kota Bekasi. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (variabel *independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan pada variabel lain Sugiyono (2020). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu “Efikasi Diri (X1) dan Kepuasan Kerja (X2)”. Variabel terikat (variabel *dependent*) dalam penelitian ini yaitu “Kinerja Karyawan (Y)” merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari adanya variabel bebas Sugiyono (2020).

Unit analisis dari penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja di PT. X Kota Bekasi yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.47 Setiamekar, Kec. Tambun Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17510. Penelitian dilakukan pada tahun 2024.

3.2 Desain dan Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain kausalitas adalah desain penelitian yang digunakan. Menemukan hubungan sebab-akibat antara dua variabel adalah tujuan dari desain kausalitas. Pengaruh variabel efikasi diri dan kepuasan kerja terhadap variabel kinerja karyawan di PT. X Kota Bekasi akan diketahui dalam penelitian ini dengan menggunakan desain kausalitas.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti (Pengaruh Kepuasan Kerja dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PT. X Kota Bekasi), maka penelitian deskriptif dan verifikatif merupakan metode penelitian yang dipilih. Dengan penelitian deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan yang realistis dan akurat mengenai kejadian yang diteliti

beserta dengan hubungan-hubungan antar variabelnya. Sedangkan melalui penelitian verifikatif, diharapkan peneliti dapat mengetahui dan menjelaskan ada tidaknya pengaruh dan seberapa baik atau buruk hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode *survey explanatory* merupakan metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan jenis penelitian ini, yaitu deskriptif dan verifikatif, di mana penelitian yang dilakukan mencoba menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengujian hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada menganalisis dan mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Proses analisis dimulai dengan pengukuran pada keadaan setiap variabel melalui instrumen penelitian yang digunakan. Pengukuran diawali dengan operasionalisasi variabel yang bertujuan untuk membatasi pembahasan setiap variabel agar tidak terlalu luas. Variabel penelitian ini mencakup Efikasi Diri (X1), Kepuasan Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Variabel tersebut secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel X1 (Efikasi Diri)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Efikasi Diri (X1) Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan tugas atau pekerjaannya. Albert Bandura dalam (Hodges, 2018)	<i>Magnitude</i>	Kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan sumber daya yang tersedia	Tingkat keyakinan karyawan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan	Interval
			Tingkat keyakinan karyawan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan	Interval
		Keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan	Tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dapat membantu karyawan menemukan ide baru dan praktis untuk menyelesaikan tugas	Interval
	<i>Strength</i>	Keyakinan dalam mencapai tujuan kerja perusahaan dan menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu	Tingkat keyakinan karyawan dalam mencapai sebagian besar tujuan kerja perusahaan dan menyelesaikan tugas yang sulit	Interval
		Keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi	Tingkat keyakinan diri karyawan dalam menganalisis berbagai faktor masalah dan menemukan solusi yang efektif	Interval
	<i>Generality</i>	Kemampuan karyawan dalam mengatasi tantangan di berbagai situasi	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengatasi berbagai tantangan di berbagai situasi di tempat kerja	Interval
			Keyakinan dalam berkontribusi secara aktif di dalam dan luar perusahaan	Tingkat kepercayaan diri karyawan berkontribusi dalam diskusi strategi dan membantu tim menetapkan target realistis sesuai kondisi dan kebutuhan
		Keyakinan dalam berkontribusi secara aktif di dalam dan luar perusahaan	Tingkat keyakinan karyawan untuk menghubungi orang-orang diluar perusahaan dalam mendiskusikan masalah yang mendesak	Interval

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel X2 (Kepuasan Kerja)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan Kerja (X2) Kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan mereka bisa memberikan hal-hal yang mereka butuhkan atau dianggap penting. (Luthans, L, & W., 2021)	<i>The Work Itself</i>	Karyawan merasa puas dengan pekerjaan yang dikerjakan	Tingkat kepuasan karyawan melakukan pekerjaan yang sesuai keinginan dan kemampuan yang dimiliki	Interval
		Karyawan merasa puas dengan kesempatan bekerja secara mandiri	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesempatan untuk bekerja secara mandiri	Interval
	<i>Pay</i>	Gaji dan tunjangan lainnya yang sesuai dengan tanggungjawab karyawan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap gaji, bonus, tunjangan, dan fasilitas non-fisik lain yang diberikan perusahaan	Interval
			Gaji yang diterima karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya dalam pekerjaan	Interval
		Manfaat yang didapat karyawan selama bekerja di perusahaan	Keahlian dan kemampuan karyawan diakui dan dimanfaatkan dengan baik oleh tim dan perusahaan	Interval
	<i>Promotion Opportunities</i>	Promosi dan pengembangan karir yang ditawarkan perusahaan sesuai dengan kemampuan dan kinerja karyawan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap promosi dan pengembangan karir yang ditawarkan sesuai kemampuan	Interval
		Kepuasan karyawan terhadap kesempatan yang sama untuk promosi	Perusahaan memberikan peluang yang adil untuk promosi dan peningkatan jabatan	Interval
	<i>Supervision</i>	Kepuasan terhadap perhatian dan dukungan atasan	Tingkat kepuasan karyawan dengan perhatian dan dukungan yang diberikan atasan ketika karyawan menghadapi kesulitan	Interval Interval
		Kepuasan terhadap kemampuan dan keterampilan atasan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kemampuan dan keterampilan atasan dalam menyelesaikan berbagai masalah	Interval
	<i>Work Group</i>	Terjalinnnya hubungan yang baik antar rekan kerja	Tingkat kepuasan karyawan dengan kecepatan dan efisiensi rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval
			Tingkat kepuasan karyawan dengan hubungan kerjasama yang ditunjukkan rekan kerja	Interval

		Pengaruh dari hubungan dengan rekan kerja	Kerjasama yang dilakukan dengan rekan kerja berpengaruh positif dan dapat meningkatkan motivasi kerja	Interval
	<i>Working Conditions</i>	Fasilitas dan lingkungan kerja yang sesuai dengan kebutuhan karyawan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan	Interval
			Tingkat kepuasan karyawan terhadap lingkungan kerja yang kondusif dan menghargai kemampuan karyawan	Interval
		Sistem kerja yang mendukung karyawan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap sistem kerja yang adil tanpa diskriminasi	Interval

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja sebagai pola perilaku dan tindakan karyawan yang berada dibawah kontrol individu itu sendiri yang relevan dengan tujuan organisasi. (Koopmans, B., H., Vet, & Beek, 2014)	<i>Task Performance</i>	Kecakapan karyawan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas	Tingkat sejauh mana karyawan berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan target, jadwal, dan standar kualitas kerja yang ditetapkan	Interval
		Hasil kerja yang dapat mendukung perusahaan	Hasil kerja karyawan yang dapat meningkatkan produksi dan mencapai profitabilitas maksimum	Interval
	<i>Contextual Performance</i>	Keterlibatan karyawan pada aktivitas yang secara langsung akan mempengaruhi evaluasi kinerjanya	Penguasaan karyawan dalam bidang pekerjaannya saat ini	Interval
			Tingkat sejauh mana karyawan dapat bekerja secara profesional dan tidak takut mengambil resiko	Interval
		Kemampuan karyawan menjaga nama baik diri dan perusahaan	Tingkat kemampuan karyawan untuk menjaga nama baik diri sendiri reputasi perusahaan di dalam maupun diluar tempat kerja	Interval
	<i>Contraproductive Work Behavior</i>	Absensi kehadiran dan keterlambatan menyelesaikan tugas atau pekerjaan	Tingkat durasi absensi atau izin yang disengaja tanpa alasan yang jelas	Interval
			Tingkat keterlambatan karyawan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan	Interval

		Pelanggaran kode etik dan kesalahan yang disengaja	Tingkat seberapa sering karyawan mengabaikan detail pekerjaan yang wajib diperhatikannya	Interval
			Tingkat seberapa sering karyawan berbicara dengan rekan kerja di tempat kerja mengenai hal-hal negatif dalam pekerjaan	Interval

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang bersumber langsung dari narasumber ataupun tempat pengambilan data dan diberikan juga secara langsung kepada peneliti. Karyawan PT X Kota Bekasi akan diberikan kuesioner dan peneliti melakukan wawancara, kemudian data hasil kuesioner dan wawancara tersebut menjadi sumber data untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, artikel, penelitian-penelitian terdahulu, dan materi lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilakukan secara langsung dilapangan atau di tempat penelitian yaitu di PT. X Kota Bekasi. Penelitian dan pengamatan dilakukan secara langsung melalui metode observasi/wawancara dan penyebaran kuesioner pada karyawan PT. X Kota Bekasi.

2. Studi Kepustakaan

Teknik selanjutnya yang digunakan oleh peneliti yaitu studi kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan data dan informasi

dengan membaca dan mempelajari berbagai jurnal, artikel, buku, penelitian terdahulu, referensi, laporan, serta literatur lain yang berkaitan dan relevan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Efikasi Diri, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang telah dikategorikan sesuai dengan sifat dan atribut yang sama sehingga peneliti dapat menggunakan informasi ini untuk menganalisis dan pada akhirnya membuat kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah 65 karyawan PT X Kota Bekasi pada tahun 2024.

3.5.2 Sampel

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. X Kota Bekasi tahun 2024 yang berjumlah 65 orang. Pengambilan sampel berdasarkan pada penelitian sensus dimana metode pengumpulan data melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik *non probability sampling*, yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk sampel merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian sensus atau sampling total merupakan teknik *non probability* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Metode sensus ini digunakan pada populasi yang berjumlah kurang dari 100 orang, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Terdapat 65 karyawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020) uji validitas merupakan uji coba terhadap pertanyaan yang akan dicantumkan untuk penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pertanyaan tersebut dapat dimengerti oleh responden. Hasil dari uji validitas ini ada dua yaitu valid atau tidak valid. Jika hasilnya valid maka responden bisa mengerti dengan

pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sementara itu terdapat kemungkinan bahwa responden salah memahami pertanyaan peneliti jika hasil ujinya tidak valid. Uji validitas juga bertujuan untuk memastikan apakah indikator-indikator yang sesuai dengan teori cocok untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji validitas akan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor keseluruhan pertanyaan yang jawabannya memiliki skala pengukuran interval dengan korelasi masing-masing item pertanyaan. Dalam melakukan uji validitas, digunakan dua rumus yaitu rumus *Rank Spearman* dan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020). Berikut ini adalah rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y atau item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item yang dicari

Y = Skor total

N = Jumlah populasi/jumlah responden

$\sum X$ = Total dari jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian per-item (X) dan skor variabel (Y)

Dimana

Nilai r (koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y) yang kemudian hasil perhitungan r_{xy} akan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Ketentuan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Ketika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka pertanyaan responden penelitian dianggap valid.

2. Jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$), maka butir pertanyaan responden penelitian dianggap tidak valid.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka ditetapkan sebuah instrumen penelitian berupa kuesioner dengan sejumlah butir pertanyaan. Dalam menguji validitas, 30 responden diberikan kuesioner. Kemudian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361 dengan 30 responden dan *margin of error* sebesar 5% atau 0,05. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Efikasi Diri (X1), Kepuasan Kerja (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri (X1)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
1	0,803	0,361	Valid
2	0,751	0,361	Valid
3	0,844	0,361	Valid
4	0,898	0,361	Valid
5	0,889	0,361	Valid
6	0,729	0,361	Valid
7	0,871	0,361	Valid
8	0,810	0,361	Valid

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 25 for windows

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (X2)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
1	0,584	0,361	Valid
2	0,700	0,361	Valid
3	0,713	0,361	Valid
4	0,855	0,361	Valid
5	0,629	0,361	Valid
6	0,672	0,361	Valid
7	0,869	0,361	Valid
8	0,752	0,361	Valid
9	0,848	0,361	Valid

10	0,694	0,361	Valid
11	0,728	0,361	Valid
12	0,780	0,361	Valid
13	0,843	0,361	Valid
14	0,799	0,361	Valid
15	0,713	0,361	Valid

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 25 for windows

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kinerja (Y)

No. Bulir	rhitung	rtabel 5%	Keterangan
1	0,661	0,361	Valid
2	0,637	0,361	Valid
3	0,753	0,361	Valid
4	0,589	0,361	Valid
5	0,770	0,361	Valid
6	0,540	0,361	Valid
7	0,745	0,361	Valid
8	0,824	0,361	Valid
9	0,567	0,361	Valid

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 25 for windows

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2020) mendefinisikan uji reliabilitas sebagai suatu pengujian kekonsistenan jawaban responden penelitian pada alat pengumpulan data. Reliabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik, khususnya sebagai koefisien. Jawaban responden akan sangat reliabel atau konsisten jika koefisiennya lebih tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah angka koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawab responden juga rendah. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi tingkat akurasi instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh tanggapan dari responden.

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010). Hasil dari uji reliabilitas yang baik yaitu reliabel,

artinya instrumen yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya untuk penelitian. Terdapat 2 cara untuk menghitung uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan *Spearman Brown* (Sugiyono P. D., 2020). Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan angka rentangan seperti (skor 0-10, 0-100) atau yang berbentuk skala (skala 1-5, 1-10, dan seterusnya) maka pada penelitian ini, uji reliabilitas akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* seperti berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) 1 - \left(\frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau jumlah soal

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap butir

S_t = Jumlah varian total

Rumus variansnya sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Jumlah varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total skor

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah total skor

N = Jumlah responden

Penentuan uji reliabilitas dilakukan sesuai dengan ketentuan berikut :

1. Item pertanyaan dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan dikatakan tidak reliabel jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Tabel 3. 7 Keterangan Tingkat Hasil Uji Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel

0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	Efikasi Diri	0,923	0,361	Reliabel
2.	Kepuasan Kerja	0,941	0,361	Reliabel
3.	Kinerja	0,818	0,361	Reliabel

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 25 for windows

Uji reliabilitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for windows. Dari tabel di atas terlihat bahwa instrumen untuk ketiga variabel, X1, X2, dan Y, telah dianggap *reliable*.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020) analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data sehingga menghasilkan data sederhana yang mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olahan data, pengelompokan hasil olahan data, peringkasan hasil olahan data yang akan membentuk sebuah kesimpulan penelitian. Dalam rancangan analisis data pada penelitian ini, setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yaitu mengolah data. Secara garis besar terdapat beberapa cara dalam mengolah data yaitu :

1. *Editing* → tahap ini melibatkan pemeriksaan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini menentukan apakah isi data instrumen pengumpulan data sudah lengkap.
2. *Coding* → yaitu langkah berupa pemberian kode atau skor untuk setiap opsi jawaban pada setiap item pertanyaan berdasarkan ketentuan yang ada untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan. Dengan menggunakan skala *Semantic Differential*

tujuh kategori, jawaban positif diberi skor 7-6-5-4-3-2-1, dan jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5-6-7.

Tabel 3. 9 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat setuju/sangat baik/sangat tinggi/sangat yakin/selalu/tidak pernah	7
Setuju/Baik/Tinggi/Yakin/Sangat Sering/Sangat Jarang	6
Cukup setuju/cukup baik/cukup tinggi/cukup yakin/sering	5
Netral	4
Kurang setuju/Kurang baik/Kurang tinggi/Kurang yakin/jarang	3
Tidak setuju/buruk/rendah/tidak yakin/sangat jarang	2
Sangat tidak setuju/sangat buruk/sangat rendah/sangat tidak yakin/tidak pernah/selalu	1

3. *Tabulating* → yaitu langkah menghitung hasil dari skoring yang dimasukkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3. 10 Tabulating

Responden	Skor Item			
	1	2	3	n
1				
2				
3				
n				

4. Analisis → yaitu langkah menganalisis data untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.
- a. Analisis Deskriptif → Azwar (2017) mengatakan analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel X dan Y serta kedudukannya (penilaian responden untuk masing-masing variabel). Untuk

melaksanakannya, perlu dibuat kategori penilaian melalui kriteria sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < [\mu - 1,0\sigma]$$

$$\text{Cukup} = [\mu - 1,0\sigma] \leq X < [\mu + 1,0\sigma]$$

$$\text{Tinggi} = [\mu + 1,0\sigma] \leq X$$

Ket:

X = Skor rata-rata empiris

μ = Mean teoritis

σ = Satuan deviasi standar

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan kategorisasi dari masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kategorisasi Tingkat Variabel Efikasi Diri

Skor Skala X1			Skor σ	Skor μ	Interval Skor	Kategori
Min	Maks	Rentang				
8	56	6	8	32	$X < 24$	Rendah
					$24 \leq X < 40$	Cukup
					$40 \leq X$	Tinggi

Tabel 3. 12 Kategorisasi Tingkat Variabel Kepuasan Kerja

Skor Skala X2			Skor σ	Skor μ	Interval Skor	Kategori
Min	Maks	Rentang				
15	105	6	15	60	$X < 45$	Rendah
					$45 \leq X < 75$	Cukup
					$75 \leq X$	Tinggi

Tabel 3. 13 Kategorisasi Tingkat Variabel Kinerja

Skor Skala Y			Skor σ	Skor μ	Interval Skor	Kategori
Min	Maks	Rentang				
9	63	6	9	36	$X < 27$	Rendah
					$27 \leq X < 45$	Cukup
					$45 \leq X$	Tinggi

- b. Analisis Verifikatif → yaitu analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan dengan menguji hipotesis melalui uji statistik. Analisis ini mencakup analisis korelasi, dan analisis regresi linier berganda.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam variabel independen dan dependen penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode P-Plot, yang juga dikenal uji Kolmogorov-Smirnov sebagai uji normalitas. Kriteria berikut ini diterapkan untuk penyesuaian uji normalitas.

- a. Jika titik data tersebar mengikuti garis diagonal dan bergerak dari kiri bawah ke kanan atas, maka distribusi data dapat dianggap terdistribusi normal.
- b. Jika titik data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka distribusi data dianggap tidak terdistribusi normal.

Kemudian, uji Kolmogorov-Smirnov juga dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *scatter plot*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang tinggi atau sangat tinggi antara variabel independen dalam model penelitian regresi. Jika nilai *Collinearity Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

3.7.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. Rumus analisis korelasi yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel x dan y
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- N = Banyaknya responden

Nilai koefisien korelasi (r yang menunjukkan tingkatan antara X dan Y) harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Jika tandanya positif maka ada korelasi positif atau korelasi langsung antar dua variabel. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y dan begitupun sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau tidak ada hubungannya.

Tabel 3. 14 Interval Koefisien Tingkat Hubungan

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah/Lemah/Tidak ada hubungan
0,20 – 0,399	Rendah/Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

3.7.4 Analisis Uji Koefisien Determinasi

Analisis uji koefisien determinasi menurut Sugiyono (2020) merupakan uji analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel terikat yang menjadi fokus penelitian. Dalam analisis ini, angka yang dilihat yaitu nilai *adjusted R square* dan angka dalam kolom R pada *output* pengujian SPSS.

3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2020) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan adanya dua variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini, maka analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b1, b2 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, menurut Sugiyono (2020) adalah proses menguji dugaan sementara untuk memastikan kebenaran penelitian. Untuk mengetahui apakah hipotesis peneliti benar atau salah, diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan alternatif. Terdapat dua tahap untuk menguji hipotesis yaitu uji simultan dan uji parsial.

1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara untuk melakukan uji-F yaitu :

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$; (variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; (variabel X berpengaruh terhadap variabel Y)

Dengan rumus :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah responden kuesioner

Uji dilakukan dengan menyamakan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria uji-F dapat ditentukan dengan :

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa uji-t adalah pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap koefisien regresi. Signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan cara:

Ho: $\beta = 0$; (variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

Ha: $\beta \neq 0$; (variabel X berpengaruh terhadap variabel Y)

Atau

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

H_1 : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.